

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya membutuhkan bantuan dana dari para investor agar tetap bertahan pada pasar persaingan. Saat berinvestasi investor dituntut untuk dapat menentukan pilihan yang paling optimal untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikan. Umumnya investor hanya dapat mengetahui setiap sumber informasi mengenai operasional dan finansial perusahaan dari laporan keuangan saja (*financial reporting*). Perusahaan sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional berkewajiban untuk mengelola dana dengan sebaik-baiknya.

Pada beberapa sektor industri, variabel utama biaya modal ekuitas menjadi hal yang sangat sensitif keberadaannya, biaya modal ekuitas sendiri yang adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan guna mendapatkan sumber pendanaan. Pendanaan tersebut dapat berasal dari ekuitas dan juga hutang jangka panjang. Pada sektor usaha seperti bank, pendanaan yang lebih disarankan ialah pendanaan eksternal perusahaan seperti hutang, hal ini dikarenakan bank berusaha mengalihkan setiap risiko yang mungkin terjadi jika suatu proyek dibiayai oleh modal sendiri. Kekuatan bank dalam mendapatkan

pendanaan berupa modal/ekuitas serta hutang menjadi hal yang sangat penting untuk disoroti, bukan hanya sebagai persyaratan kecukupan modal yang terkait dengan kesehatan bank, namun juga hal tersebut dapat menjadikan bank mampu bersaing secara global, serta dapat menjadikannya bertahan di masa krisis yang bisa terjadi sewaktu-waktu.

Pada tahun 2019 sendiri, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mencabut beberapa izin usaha beberapa bank yang tidak memenuhi persyaratan untuk melakukan kegiatan operasional, bank tersebut diantaranya ialah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Calliste yang kian memburuk akibat rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang semakin menurun jumlahnya. Di Jawa Barat terdapat 34 bank ditutup dan di Sumatera Barat terdapat 16 Bank Perkreditan Rakyat yang juga ditutup dikarenakan kondisi bank yang tidak sehat secara finansial dan juga penetapan suku bunga yang terlalu tinggi.

Pengungkapan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan melalui biaya rendah pada modal karena dua hal berikut ini, pertama, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi biaya transaksi. Beberapa pengungkapan, mengurangi pengaruh dari harga yang tidak sesuai dengan mekanisme perdagangan, hal ini mengurangi asimetri informasi, biaya transaksi, dan memperbaiki likuiditas untuk mengganti kekurangan dana pada biaya modal ekuitas. Kedua, pengungkapan dapat mengurangi ketidakpastian atas risiko yang mungkin terjadi. Botosan (1997) berpendapat bahwa

perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak berusaha untuk mengurangi biaya modal ekuitas yang dilakukan dengan mengurangi risiko diversifikasi.

Laporan tahunan (*annual report*) umumnya merupakan sumber informasi yang juga menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada pasar modal. Masalah keagenan yang timbul antara manajemen dan pemilik berupa asimetri informasi dapat diminimalkan melalui laporan tahunan perusahaan, hal ini dikarenakan pemilik sebagai pihak yang tidak mengikuti kegiatan perusahaan sehari-hari membutuhkan informasi seluas-luasnya. Berbanding terbalik dengan hal tersebut, di sisi lain pihak manajer akan mengungkapkan informasi secara selektif oleh karena pengungkapan informasi yang dilakukan mengandung biaya tersendiri. Pengungkapan dilakukan oleh manajemen apabila terdapat manfaat yang akan diperoleh atas informasi yang diungkapkan.

Dalam praktiknya terdapat dua jenis pengungkapan informasi yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan yang diisyaratkan oleh pemerintah dan otoritas keuangan terkait, sementara pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan informasi yang tidak diwajibkan dalam berbagai kebijakan.

Menurut Damayanti (2016) pemerintah tidak memiliki persyaratan tertentu yang harus diungkapkan pada pengungkapan sukarela, oleh karena itu perusahaan memiliki kebebasan memilih untuk melakukan pengungkapan ataupun tidak. Pada umumnya, manajemen memiliki motif tertentu saat mengungkapkan informasi yaitu untuk mempengaruhi persepsi pasar akan nilai perusahaan tersebut. Pada beberapa tahun terakhir, terdapat sebuah fenomena ketidakpuasan *shareholder* atas penyajian pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh pihak manajemen terkhusus informasi yang menyangkut data keuangan perusahaan. Ketidakpuasan tersebut salah satu faktor yang menjadi penyebabnya ialah kurangnya kepercayaan investor akan rasa aman ketika berinvestasi.

Bank bertanggung jawab kepada para nasabah, investor dan *stakeholders* terkait untuk memberikan informasi yang akurat terkhusus mengenai pendanaan keuangan perusahaan seperti sumber modal jangka panjang perusahaan. Untuk mendapatkan sumber dana tersebut, perusahaan perlu mengeluarkan biaya-biaya tertentu yang menjadi kewajiban perusahaan kepada pihak investor sebagai pemilik modal. Seluruh biaya tersebut yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dikembalikan kepada investor berupa pengembalian atas investasi yang dimilikinya disebut dengan biaya modal ekuitas perusahaan. Besar kecilnya biaya modal ekuitas mencerminkan tingkat risiko atas investasi yang akan investor peroleh, perusahaan dapat

mempertimbangkan apakah sumber dana diperoleh dari penambahan investor atau melalui penambahan utang perusahaan (Yolanda dan Mulyani, 2019).

Bukti empiris menunjukkan bahwa biaya modal dapat dipengaruhi oleh beragam variabel terkait. Faktor pertama adalah luasnya pengungkapan sukarela yang dilaporkan oleh pihak manajemen dalam laporan keuangan. Dengan memperluas pengungkapan sukarela, perusahaan dapat mengurangi tingkat biaya modal ekuitas serta asimetri informasi yang dapat terjadi (Lahaya, 2017). Sunaryo dan Saripujiana (2018) mendefinisikan pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan guna mengungkapkan informasi di luar yang dipersyaratkan oleh otoritas terkait. Darma dan Irwanto (2016) menjelaskan bahwa semakin perusahaan mengungkapkan informasi melalui pengungkapan sukarela, akan mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan investor perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi-informasi tertentu.

Hasil penelitian yang berbeda terdapat pada penelitian Santoso dan Daromes (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengungkapan sukarela yang diberikan oleh perusahaan akan berdampak meningkatkan biaya modal ekuitas perusahaan hal ini disebabkan karena investor cenderung meminta *return* yang lebih tinggi lagi melalui informasi yang diungkapkan. Melalui pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi

potensi terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen sebagai pengelolaan dengan pihak prinsipal sebagai pemilik modal perusahaan. Menurut Alfraih (2017) di dalam teori ekonomi, asimetri informasi akan mengarahkan kepada peningkatan biaya modal perusahaan karena terdapatnya *adverse selection* atau ketidakseimbangan informasi antara penjual dan pembeli.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi biaya modal perusahaan ialah asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan pemilik modal perusahaan. Eksistensi dari asimetri informasi selama ini dianggap sebagai penyebab meningkatnya jumlah biaya modal perusahaan. Indarti et al (2019) menjelaskan bahwa mempublikasikan informasi perusahaan dapat mengurangi terjadinya biaya *adverse selection* akibat dari *bid-ask spread* atau perbedaan biaya tertinggi dan terendah atas saham yang diterima oleh penjual sehingga dapat mengurangi biaya modal ekuitas perusahaan. Sehingga dalam penelitian ini disimpulkan bahwa asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap biaya modal ekuitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gomes et al, 2019).

Beberapa literatur penelitian terdahulu yang telah dilakukan juga telah meneliti mengenai fungsi asimetri informasi sebagai variabel mediasi antara hubungan pengungkapan sukarela dengan biaya modal ekuitas. Hasil penelitian tersebut pun beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lahaya (2017),

Santoso & Daromes (2019) yang membuktikan bahwa asimetri informasi dapat memediasi pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas, hal ini disebabkan karena, sedikitnya risiko yang dapat terjadi karena penyediaan informasi tambahan dapat mengurangi tingkat pengembalian yang dipersyaratkan investor, sehingga biaya modal yang dikeluarkan akan semakin rendah. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan yang ditemukan oleh Fadilah (2016) yang menyimpulkan bahwa asimetri informasi tidak dapat memediasi pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Sukarela terhadap Biaya Modal Ekuitas dengan Asimetri Informasi sebagai Variabel *Intervening* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019)”. Pada penelitian sebelumnya, peneliti menghubungkan variabel dependen biaya modal ekuitas kepada variabel lainnya seperti manajemen laba dan pengungkapan intelektual. Penelitian ini berfokus kepada pengaruh pengungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat bahwa minat investor untuk berinvestasi di sektor perbankan masih cukup tinggi hingga saat ini, hal itu terlihat dari tingginya kapitalisasi pasar pada sektor industri perbankan selama

tahun 2017 - 2019. Berdasarkan pemaparan tersebut juga dapat diidentifikasi terdapatnya kesenjangan hasil penelitian (*research gap*) atas pengaruh variabel pengungkapan sukarela dan asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas. Dari pernyataan tersebut dapat dibuat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
2. Apakah pengungkapan sukarela berpengaruh terhadap asimetri informasi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas?
4. Apakah asimetri informasi dapat memediasi hubungan pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas.
2. Menguji pengaruh pengungkapan sukarela terhadap asimetri informasi.
3. Menguji pengaruh asimetri informasi terhadap biaya modal ekuitas.
4. Menguji apakah asimetri informasi dapat memediasi hubungan pengungkapan sukarela dengan biaya modal ekuitas.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini selanjutnya dapat menjadi referensi literatur guna pengembangan bidang studi keilmuan akuntansi, khususnya pemeriksaan akuntansi. Melalui penelitian ini, peneliti mengharapkan agar dapat turut serta berkontribusi dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan dan sebagai bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan sukarela terhadap biaya modal ekuitas melalui asimetri informasi sebagai pemediasi khususnya pada perusahaan sektor perbankan di Indonesia.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pengelola perusahaan seperti para manajer, guna mengambil keputusan yang terkait dengan kebijakan perusahaan terkait dengan pengungkapan sukarela, risiko asimetri informasi dan biaya modal ekuitas.

#### b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengungkapan sukarela dan asimetri informasi yang dapat mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh investor untuk memilih perusahaan sektor perbankan dalam berinvestasi.